
Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah

Muhammad Zamuri¹, Nevi Hardika², Anang Qosim³, Salahuddin⁴

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak

⁴ Sekolah Dasar Negeri 08 Merapi, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau

Email: murijuve86@gmail.com¹, nevihardika@gmail.com², anangchozim@gmail.com³, salahuddinsyah16@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan adalah untuk mengetahui standar ideal sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan deskriptif dengan bentuk survei. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan studi documenter, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah belum memenuhi kriteria standar ideal sarana dan prasarana olahraga berdasarkan Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2007. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah tahun 2021 menyediakan rata-rata 30,06% dan standar ideal. Kepemilikan sarana dan prasarana di sekolah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jungkat adalah milik sekolah. Kelayakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah adalah termasuk dalam kategori Kurang.

Kata kunci: Survei, Sarana Prasarana Olahraga.

The purpose of this paper is to find out the ideal standard of sports facilities and infrastructure in State Elementary Schools in Jungkat District, Mempawah Regency. The method used in this research is a descriptive selection method in the form of a survey. The techniques used to collect data in this study were direct observation techniques, direct communication techniques and documentary studies, while the tools used to collect data in this study were observation sheets, interview sheets and documentation. The population in this study used a saturated sample. The data analysis technique in this study used a frequency distribution. The results of the study concluded that sports facilities and infrastructure in State Elementary Schools in Jungkat Village, Mempawah Regency did not meet the criteria for the ideal standard of sports facilities and infrastructure based on the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007. 2021 provides an average of 30.06% and an ideal standard. The ownership of facilities and infrastructure in State Elementary Schools in the Jungkat District is the property of the school. The feasibility of the facilities and infrastructure of State Elementary Schools in the District of Jungkat, Mempawah Regency is included in the Less category.

Key words: Survey, Sports Facilities.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : June 20, 2022
Accepted : June 23, 2022
Publish : June 29, 2022

Alamat Korespondensi:

Muhammad Zamuri
Pendidikan Jasmani, FPOK, IKIP PGRI Pontianak.
Jalan Ampera No.88 Pontianak
E-mail: murijuve86@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok yang ditransfer dan suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Ateng, 1992). Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan maka dari itu pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Lutan, 1988). Secara umum olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Pendidikan adalah pelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pelajaran, pelatihan atau penelitian (Mashud, 2015). Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba - lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan, maka diusahakan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pendidikan ditingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar dan normal. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat (Kusnadi, 2012).

Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Lutan, 1988). Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Husdarta, 2011). Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna. Oleh karena itu pendidikan perlu menjadi referensi dalam penyelenggaraan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual, social) serta pembiasaan pola hidup sehat (Samsudin, 2014). Dengan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan siswa akan memperoleh kesan pribadi yang kreatif, inovatif, dan memiliki kebugaran jasmani dan hidup sehat.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sarana dan prasarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Soepartono., 2000). Selanjutnya sarana olahraga juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Prasarana olahraga juga dapat diartikan sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan prasarana olahraga didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlanjar proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana olahraga adalah sifatnya relatif permanen atau semi permanen (susah untuk di pindah) (Mustafa & Winarno, 2020).

Sarana dan prasarana olahraga dalam proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus tersedia disekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di sekolah (Soepartono., 2000). Keberadaan sarana dan prasarana olahraga sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pelajaran. Pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang beraneka ragam. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti gedung, ruang kelas, halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sangat vital artinya bahwa pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan suatu proses pelajaran sehingga sarana dan prasarana olahraga tersebut haruslah ada dalam setiap pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Soekatamsi & Waryati, 1996). Sarana dan prasarana olahraga juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan secara efektif. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran

siswa, maka sarana dan prasarana olahraga harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkonduksikannya dengan baik agar pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan mendukung. Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana olahraga dengan kondisi dan keadaan yang baik disekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas olahraga karena sarana dan prasarana olahraga yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana olahraga yang rusak, sarana dan prasarana olahraga yang membahayakan, sarana dan prasarana olahraga yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana olahraga sebaik mungkin. Selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, sarana dan prasarana olahraga dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak keuntungan, yaitu membantu terlaksananya proses pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana olahraga yang baik maka siswa akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai pada siswa, sehingga akan terjadi keefektifan pada proses kegiatan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dalam usaha mewujudkan tujuan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, oleh karena itu guru harus terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Cara guru pendidikan jasmani mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan cara modifikasi sarana dan prasarana. Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya, yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan diberbagai Sekolah Dasar Negeri Se Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah, kondisi sarana dan prasarana yang kurang optimal dapat menghambat pembelajaran olahraga di lapangan, sehingga banyak siswa yang kurang tertarik melakukan aktifitas atau gerak pada saat proses pembelajaran dan aktifitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah juga belum diketahui jumlah sarana dan prasarana olahraga dan jenis-jenis sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di sekolah dikarenakan penyimpanan sarana olahraga yang berbeda - beda oleh guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maupun guru yang ditunjuk sebagai pelatih pada saat ekstra kulikuler disekolah. Bukan hanya terdapat keluhan pada sarana saja tetapi juga terdapat keluhan siswa pada prasarana yang beralaskan tanah, pada saat panas lapangan berdebu dan disaat hujan lapangan menjadi becek dan lapangan

ditumbuhi rumput sehingga dapat menghambat kelancaran pembelajaran disekolah. Dengan kata lain sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah masih belum diketahui sarana dan prasarana olahraga baik itu kondisi, jumlah maupun status kepemilikan secara keseluruhan dan belum pernah dilakukan penelitian secara ilmiah tentang sarana dan prasarana di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat. Ini yang membuat peneliti terdorong untuk meneliti sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jungkat”

METODE

Metode cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). menyatakan metode penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2013). Metode yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang ingin diteliti menggunakan metode deskriptif, Dipilihnya metode deskriptif ini karena penulis hendak mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan. Dari pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian yang berdasarkan pada kenyataan / kondisi aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sebagaimana adanya hubungan dengan metode deskriptif sebagai metode penelitian maka bentuk penelitian yang dianggap cocok dengan permasalahan dan tujuan penelitian adalah survei. Sedangkan cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu survei menggunakan lembar observasi. survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Selain itu, bentuk penelitian ini pada umumnya mengukur apa yang ada tanpa bertanya mengapa hal itu ada (Masyhuri & Zainuddin, 2008).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah yang berjumlah 8 (Delana) sekolah. Alasan memilih melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah karena belum diketahui standar ideal, ketersediaan, kondisi, kepemilikan, dan kelayakan sarana dan prasarana olahraga. Lokasi jarak yang ditempuh untuk mengumpulkan data dan penelitian tidak terlalu jauh, populasi sudah banyak sehingga dapat menjadi perwakilan untuk menggambarkan jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2015). Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah semua Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat yang berjumlah 8 sekolah.

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung dan observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menunjukkan kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan sarana prasarana Pendidikan Jasmani dan upaya guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Penjas di SD Negeri se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah tahun 2021 diungkap menggunakan survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi yang berjumlah delapan (8) Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut: SD Negeri 1 Siantan, SD Negeri 2 Siantan, SD Negeri 3 Siantan, SD Negeri 4 Siantan, SD Negeri 5 Siantan, SD Negeri 6 Siantan, SD Negeri 15 Siantan, SD Negeri 21 Siantan Data diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan di lokasi atau sekolah dan dicatat pada lembar observasi yang dilakukan dengan tambahan wawancara guru Penjaskes dan pengelola sarpras sekolah dasar se-Kelurahan Jungkat. Data-data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana, kondisi sarpras, status kepemilikan, dan status keberadaan sarpras di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 1. Rekapitulasi Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah Tahun 2021.

No.	Sekolah	Jumlah Sarana		Jumlah Prasarana		Kondisi (%)	Kelayakan
		Baik	Rusak	Baik	Rusak		
1.	SD Negeri 1 Siantan	56	18	9	1	42,86	Cukup
2.	SD Negeri 2 Siantan	91	18	10	0	47,62	Cukup
3.	SD Negeri 3 Siantan	20	13	5	0	26,19	Kurang
4.	SD Negeri 4 Siantan	3	0	2	0	7,14	Kurang
5.	SD Negeri 5 Siantan	41	7	5	0	35,71	Cukup
6.	SD Negeri 6 Siantan	53	3	6	0	33,33	Cukup
7.	SD Negeri 15 Siantan	18	2	2	2	16,67	Kurang
8.	SD Negeri 21 Siantan	23	11	3	0	30,95	Kurang
		305	72	42	3	30,06	Kurang

Sumber: Hasil dari Lembar Observasi Tim Peneliti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas maka dapat dilihat bahwa Ketersediaan sarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah berjumlah 377 dengan 305 buah sarana olahraga dengan kondisi baik dan 72 buah sarana berkondisi rusak. Ketersediaan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah berjumlah 45 dengan 42 buah prasarana olahraga dengan kondisi baik dan 3 buah prasarana berkondisi rusak. Rata-rata kondisi sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri SeKelurahan Jungkat bernilai 30.06 dengan

kategori kurang. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya sarana dan prasarana di sekolah yang dalam keadaan rusak.

Selain memperoleh data hasil melalui lembar observasi, peneliti juga memperoleh hasil dari wawancara. Setelah melakukan wawancara kepada setiap guru penjas di sekolah untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah guru mata pelajaran penjas melakukan modifikasi, namun pada kenyataannya di lapangan alat-alat yang dimodifikasi tersebut belum semuanya ada di setiap Sekolah Dasar se-Kelurahan Jungkat. Perlu adanya usaha lain yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan sarpras yang akan digunakan dalam pembelajaran baik dukungan dari; pemerintah, guru, murid, dan orang tua.

Pembahasan

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal, dimana terjadi transformasi ilmu pengetahuan dari para guru atau pengajar kepada anak didiknya (Cahyadi et al., 2022). Proses belajar mengajar dibutuhkan sarana dan prasaran dalam menjalankan kurikulum yang ada disekolah. Sarana dna prasaran merupak bagian dari media yang bisa sebagai alat untuk mentransfer dari guru ke murid, dan bisa juga digunakan sebagai bahan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan menikmati prosens pembelajaran (Suhairi et al., 2020).

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah tahun 2021 masih belum memenuhi standar nasional pendidikan. Dari setiap SD yang di teliti terdapat perbedaan kelengkapan sarana prasarana pendidikan jasmani. Setiap sekolah memiliki kendala tersendiri dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sekolah Dasar di kelurahan Jungkat kebanyakan terkendala masalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga guru melakukan modifikasi. Tercapainya kebugaran jasmani tidak hanya berkaitan dengan number daya manusianya, tetapi juga berkaitan dengan keadaan dan ketersediaan sarana prasarana olahraga (Romano Spica et al., 2015).Hal ini dilakukan karena sekolah ingin memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar. Kondisi lapangan yang masih menggunakan tanah juga menjadi kendala apabila cuaca sedang hujan maka lapangan akan menjadi becek dan tidak bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran.

Besarnya jumlah sarana dan prasarananya pembelajaran ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam memahami standar ideal pemerintah. Hal ini tidak sesuai terjadi di SD se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah. Keadaan itu menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar ideal pemerintah dalam pendidikan. Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang terbatas namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru Pendidikan Jasmani guna mencari

solusi terbaik untuk permasalahan ini. Penggunaan media pembelajaran dengan modifikasi untuk sekolah dasar memberikan kontribusi dalam peningkatan kebugaran jasmani peserta didik, hal ini diakrenankan modifikasi dapat memberikan pengalaman yang menarik dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik (Gunawan et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian maka disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah belum memenuhi kriteria standar ideal sarana dan prasarana olahraga berdasarkan Permen Diknas No 24 Tahun 2007. Temuan tersebut didukung oleh data-data sebagaimana dideskripsikan dalam sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Ketersediaan sarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah berjumlah 377 dengan 305 buah sarana olahraga dengan kondisi baik dan 72 buah sarana berkondisi rusak. Ketersediaan prasarana olahraga di SD Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah berjumlah 45 dengan 42 buah prasarana olahraga dengan kondisi baik dan 3 buah prasarana berkondisi rusak; (2) Kondisi sarana dan prasarana olahraga di SD Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah tahun 2021 menyediakan rata-rata 30.06% dari standar ideal; (3) Kepemilikan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah adalah milik sekolah; (4) Kelayakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Se-Kelurahan Jungkat Kabupaten Mempawah adalah termasuk dalam kategori Kurang. Setelah melakukan wawancara kepada setiap guru penjas disekolah untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana disekolah guru mata pelajaran penjas melakukan modifikasi, namun pada kenyataannya di lapangan alat-alat yang dimodifikasi tersebut belum semuanya ada di setiap Sekolah Dasar seKelurahan Jungkat keberadaannya ada. Dan usaha lain yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan sarpras yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas dengan membeli sarpras yang baru menggunakan anggaran BOS atau mendapat bantuan dari pemerintah berwujud peralatan olahraga anak (POA).

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis mengajukan saran- saran sebagai berikut : (1) Sekolah mengupayakan memenuhi standar kriteria sarana dan prasarana dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait; (2) Menjaga kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada agar layak digunakan, (3) Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia dan (4). Menambah alat olahraga agar dapat digunakan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Suatu Pendekatan Praktik Penelitian. In *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ateng, A. (1992). *Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Cahyadi, A., Suhairi, M., Rahmat, A., & Daryanto, Z. P. (2022). Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan Guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Segedong. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 238–244.

<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/165/96>

Gunawan, Suhairi, M., & Daryanto, Z. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Lempar Turbo Dengan Modifikasi Media Belajar Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 17–28.

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess/article/view/216>

Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.

Kusnadi, N. (2012). *Motivasi Pria Lanjut Usia Melakukan Olahraga Bulutangkis dan Jalan Kaki Serta Hubungannya dengan Kebugaran Jasmani* [Kusnadi, Nanang (2012) MOTIVASI PRIA LANJUT USIA MELAKUKAN OLAHRAGA BULUTANGKIS DAN JALAN KAKI SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEBUGARAN JASMANI. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.]. <http://repository.upi.edu/8337/>

Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode* (D. Dikti (ed.)).

Mashud. (2015). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Era abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–114.

Masyhuri, & Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Refika Aditama.

Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.7629>

Romano Spica, V., Giampaoli, S., Di Onofrio, V., & Liguori, G. (2015). Safety of sports facilities and training of graduates in physical education. *Annali Di Igiene : Medicina Preventiva e Di Comunità*, 27(1), 3–10. <https://doi.org/10.7416/ai.2015.2017>

Samsudin. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (Litera Prenada Media Group (ed.)).

Soekatamsi, & Waryati, S. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*. UNS Press.

Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Alfabeta (ed.)).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta).

Suhairi, M., Asmawi, M., Tangkudung, J., Hanif, A. S., & Dlis, F. (2020). Development of SMASH skills training model on volleyball based on interactive multimedia.

International Journal of Interactive Mobile Technologies, 14(6), 53–66.

<https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I06.13405>

Undang Undang, & Nasional, S. P. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45*.